

HUBUNGAN ANTARA KEAKTIFAN MAHASISWA DALAM ORGANISASI KEMAHASISWAAN DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN IPS FIS UNY

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE ACTIVENESS IN STUDENT ORGANIZATIONS AND LEARNING MOTIVATION AND THE LEARNING ACHIEVEMENT AMONG STUDENTS OF SOCIAL STUDIES EDUCATION, FSS, YSU

Oleh : Hida Mujahida Basori dan Suparmini, M.Si
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.
hidabasori@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) hubungan antara keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan dengan motivasi belajar mahasiswa Pendidikan IPS FIS UNY, (2) hubungan antara keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan dengan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan IPS FIS UNY, (3) hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan IPS FIS UNY, dan (4) hubungan antara keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan IPS FIS UNY.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan menggunakan desain *expost facto*, dan menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner/angket dan dokumentasi. Uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Karl Pearson, dan uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu diadakan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Metode analisis data yang digunakan adalah Analisis Korelasi *Product Moment* untuk menguji hipotesis pertama dan kedua, dan analisis regresi ganda untuk menguji hipotesis ketiga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dengan prestasi belajar mahasiswa pendidikan IPS FIS UNY, hal ini ditunjukkan dengan r hitung 0.189 lebih kecil dari r tabel 0.224. (2) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dengan prestasi belajar mahasiswa pendidikan IPS FIS UNY, hal ini ditunjukkan dengan r hitung 0.183 lebih kecil dari r tabel 0.224. (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa pendidikan IPS FIS UNY, hal ini ditunjukkan dengan r hitung 0.924 lebih besar dari r tabel 0.224. (4) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa pendidikan IPS FIS UNY hal ini ditunjukkan dengan $R_{y(1,2)}$ sebesar 0.924 dengan F_{hitung} sebesar 210.474 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3.11 dengan signifikansi sebesar 0.000.

Kata Kunci : *Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi Kemahasiswaan, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar*

Abstract

This study aims to find out: (1) the relationship between the activeness in student organizations and the learning motivation among students of Social Studies Education, Faculty of Social Sciences (FSS), Yogyakarta State University (YSU); (2) the relationship between their activeness in student organizations and their learning achievement; (3) the relationship between their learning motivation and their learning achievement; and (4) the relationship between their activeness in student organizations and learning motivation and their learning achievement.

This was a correlational study using the ex post facto design and the data collection techniques were a questionnaire and documentation. The instrument validity was assessed by the product moment correlation formula by Karl Pearson and the instrument reliability was assessed by the Cronbach's Alpha formula. Before the data were analyzed, analysis assumption tests, consisting of tests of normality, linearity, and multicollinearity, were conducted. The data analysis methods were the product moment correlation analysis to test the first and second hypotheses and the multiple regression analysis to test the third hypothesis.

The results of the study are as follows. (1) There is no significant relationship between the activeness in student organizations and the learning motivation among students of Social Studies Education, FSS, YSU; this is indicated by $r_{observed} = 0.189 < r_{table} = 0.224$. (2) There is no significant relationship between their activeness in student organizations and their learning achievement; this is indicated by $r_{observed} = 0.183 < r_{table} = 0.224$. (3) There is a significant positive relationship between their learning motivation and their learning achievement; this is indicated by $r_{observed} = 0.924 > r_{table} = 0.224$. (4) There a significant positive relationship between their activeness in student organizations and learning motivation and their learning achievement; this is indicated by $R_{y(1,2)} = 0.924$ with $F_{observed} = 210.474 > F_{table} = 3.11$ and a significance of 0.000.

Keywords: *Activeness in Student Organizations, Learning Motivation, Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Aktivitas berorganisasi merupakan kegiatan yang dilakukan mahasiswa diluar jam belajar dalam rangka mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki oleh mahasiswa. Organisasi tersebut diperlukan oleh mahasiswa sebagai wadah untuk mengembangkan dan mengasah kemampuan yang dimiliki. Tidak dapat dipungkiri terdapat pengaruh

positif dan negatif dari keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan.

Bagi sebagian aktifis, kegiatan berorganisasi merupakan kegiatan yang menyenangkan dan dapat dijadikan sebagai pengalaman hidup dikemudian hari setelah lulus dari perguruan tinggi. Sementara itu disisi lain seorang mahasiswa juga memiliki suatu kewajiban

yang harus dikejar yaitu memperoleh prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar yang baik dapat dicapai apabila mahasiswa mau dan mampu berusaha secara optimal dan pantang menyerah. Sebagai mahasiswa, keberhasilan menyelesaikan studi tepat waktu dengan prestasi yang memuaskan tanpa mengesampingkan kegiatan organisasi adalah suatu kebanggaan tersendiri karena Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan indikator utama dalam menentukan prestasi belajar mahasiswa.

Faktor lain yang menentukan prestasi belajar mahasiswa adalah faktor motivasi belajar. Menurut Sardiman A. M (2010:75) : motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi belajar bukan sekedar dorongan untuk berbuat, melainkan mengacu pada suatu ukuran keberhasilan penilaian terhadap tugas belajar yang ia kerjakan. Namun yang menjadi persoalan adalah setiap mahasiswa terutama yang aktif dalam kegiatan organisasi mempunyai motivasi belajar yang berbeda-beda, ada yang kuat dan ada yang lemah. Motivasi belajar yang lemah pada seorang

aktivis organisasi biasanya disebabkan oleh terlalu sibuk dalam kegiatan organisasi. Motivasi belajar yang lemah dapat ditunjukkan dengan mahasiswa yang malas belajar, tidak tekun dalam mengerjakan tugas, dan kurang disiplin pada saat mengikuti kegiatan perkuliahan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS dengan judul “Hubungan Antara Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi Kemahasiswaan dan Motivasi Belajar dengan Prestasi belajar Mahasiswa Pendidikan IPS FIS UNY”.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dan motivasi belajar terhadap prestasi mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS FIS UNY.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu semua informasi diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistik. Selain itu penelitian ini bersifat *expost facto*, karena penelitian ini bertujuan menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi di lapangan, artinya penelitian ini tidak dibuat perlakuan atau

menipulasi data pada variabel penelitian, melainkan hanya menggunakan fakta pada diri responden.

Penelitian ini ditujukan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dengan cara mencari besarnya nilai korelasi antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2015 – Januari 2016 dilakukan di Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta

Populasi

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2013 dan 2014 yang sedang atau pernah aktif dalam organisasi kemahasiswaan dengan jumlah populasi 75 mahasiswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Kuesioner / angket dan dokumentasi. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket langsung dan tertutup. Kuesioner/angket digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dan tingkat motivasi belajar mahasiswa.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa data mengenai IPK dan jumlah mahasiswa Pendidikan IPS

yang aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan. Data IPK diperoleh dari Siakad UNY dalam hal ini peneliti bekerja sama dengan admin jurusan Pendidikan IPS dalam memperoleh data tersebut sedangkan untuk data jumlah mahasiswa Pendidikan IPS yang aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan peneliti memperoleh dari pengurus bidang AKAMA (Advokasi dan Kesejahteraan Mahasiswa) HIMA DIPSOS UNY 2015.

Instrumen Penelitian

Variasi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi, skala motivasi belajar, dan prestasi belajar.

Untuk skala keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan disusun berdasarkan sikap yang ditunjukkan mahasiswa diantaranya : jumlah organisasi yang diikuti, kedudukan dalam organisasi, curahan jam dalam mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan, persendi kehadiran, mengeluarkan pendapat, mendengarkan pendapat, memecahkan masalah, dan pengambilan keputusan.

Skala motivasi belajar disusun berdasarkan sikap yang ditunjukkan oleh mahasiswa sebagai berikut : kemauan belajar, ketekunan dan keuletan dalam belajar, rasa percaya terhadap diri sendiri, keberanian menyampaikan pendapat, keberanian dalam mengambil resiko,

keinginan berprestasi, dan kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas lain.

Sedangkan variabel prestasi belajar dilihat dengan teknik dokumentasi yaitu dengan melihat IPK mahasiswa yang terdapat dalam DHS.

Uji Coba Instrumen

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu diuji cobakan sebelum dipakai sebagai alat untuk mendapatkan data penelitian yang sesungguhnya. Uji coba dilakukan pada 30 mahasiswa Pendidikan IPS selain angkatan 2013 dan 2014 yang pernah aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan. Uji coba instrument meliputi aspek validitas dan reliabilitas.

Adapun butir pernyataan yang diujicobakan sebanyak 21 butir untuk variabel keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan, dan 27 butir untuk variabel motivasi belajar. Setelah diujicobakan instrumen variabel keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan terdapat 2 butir pernyataan yang gugur yaitu butir nomor 11, dan 15 Untuk variabel motivasi belajar butir pernyataan yang gugur sebanyak 5 butir pernyataan, yaitu butir nomor 8, 11, 13, 16, dan 17. Hasil uji reliabilitas instrument kedua variabel yang akan diteliti memiliki interpretasi reliabilitas yang tinggi.

Teknik Analisis Data

Analisis deskripsi data meliputi perhitungan mean, median, modus, dan standar deviasi. Untuk memenuhi prasyarat analisis data maka sebelumnya dilakukan uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Jika data hasil penelitian telah memenuhi syarat uji linearitas dan uji multikolinearitas, maka analisis untuk pengujian hipotesis dapat dilakukan. Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah Analisis Korelasi *Product Moment*, Analisis Regresi ganda Menguji Keberartian Korelasi Ganda dengan Uji F.

HASIL PENELITIAN

Keaktifan Mahasiswa Pendidikan IPS dalam Organisasi Kemahasiswaan

Adapun distribusi frekuensi skor keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi Kemahasiswaan

Interval	Frekuensi	Persentase
45 - 48	5	7%
49 - 52	9	12%
53 - 56	13	17%
57 - 60	19	25%
61 - 64	12	16%
65 - 68	1	1%
69 - 72	16	21%
Jumlah	75	100%

(Sumber : Data primer yang diolah)

Tabel berikut merupakan penghitungan kecenderungan variabel keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan :

Tabel 2. Distribusi Skor Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi Kemahasiswaan

No	Skor	n	%	Ket
1	$X \geq 69$	17	23%	Sangat Tinggi
2	$59 \leq X < 69$	24	32%	Tinggi
3	$49 \leq X < 59$	31	41%	Rendah
4	$X < 49$	3	4%	Sangat Rendah
	Jumlah	75	100%	

(Sumber : Data primer yang diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan terdapat 17 atau 23% mahasiswa dalam kategori sangat tinggi, 24 atau 32% mahasiswa dalam kategori tinggi, 31 atau 41% mahasiswa dalam kategori rendah, dan untuk kategori sangat rendah 3 atau 4% mahasiswa.

Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan IPS

Adapun distribusi frekuensi skor motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar Mahasiswa

Interval	Frekuensi	Persentase
60 - 62	10	13%
63 - 65	11	15%
66 - 68	24	32%
69 - 71	23	31%
72 - 74	1	1%
75 - 77	6	8%
Jumlah	75	100%

(Sumber : Data primer yang diolah)

Dengan demikian klasifikasi kecenderungan variabel dapat disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4. Distribusi Skor Motivasi Belajar Mahasiswa

No	Skor	n	%	Ket
1	$X \geq 73$	22	29%	Sangat Tinggi
2	$67 \leq X < 73$	23	31%	Tinggi
3	$61 \leq X < 67$	22	29%	Rendah
4	$X < 61$	8	11%	Sangat Rendah
	Jumlah	75	100%	

(Sumber : Data primer yang diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa kecenderungan variabel motivasi belajar terdapat 22 atau 29% mahasiswa dalam kategori sangat tinggi, 23 atau 31% mahasiswa dalam kategori tinggi, 22 atau 29% mahasiswa dalam kategori rendah, dan untuk kategori sangat rendah 8 atau 11% mahasiswa.

Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan IPS

Data yang digunakan sebagai dasar untuk analisis adalah dokumen siacad yang diperoleh dari admin jurusan pendidikan IPS.

Adapun distribusi frekuensi variabel keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Prestasi Mahasiswa

Interval	Frekuensi	Persentase
3.16 - 3.26	6	8%
3.27 - 3.37	14	19%
3.38 - 3.48	22	29%
3.49 - 3.59	21	28%
3.60 - 3.70	7	9%
3.71 - 3.81	3	4%

3.82 - 3.92	2	3%
Jumlah	75	100%

Dengan demikian klasifikasi kecenderungan variabel dapat disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 6. Distribusi Kecenderungan Prestasi Belajar

Predikat	IPK	n	%
Memuaskan	2,00-2,75	0	0%
Sangat Memuaskan	2,76-3,50	46	61%
Dengan Pujian	3,50-4,00	29	39%
Jumlah		75	100%

(Sumber : Data primer yang diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa dalam kecenderungan prestasi belajar mahasiswa terdapat 46 atau 61% mahasiswa dalam kategori sangat memuaskan, 29 atau 39% mahasiswa dalam kategori dengan pujian dan untuk kategori memuaskan 0, artinya tidak ada mahasiswa yang masuk kedalam kategori tersebut.

Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Berdasarkan rincian perhitungan normalitas sebaran data, ketiga variabel dapat dinyatakan berdistribusi normal. Ringkasan hasil uji normalitas sebaran data dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai <i>Asym p. Sig</i>	Taraf Signifikansi	Ket
Keaktifan Mahasiswa Dalam	0.208	0.05	Normal

Variabel	<i>r</i>	<i>p</i>	Ket
Organisasi Kemahasiswaan			
Motivasi Belajar	0.148	0.05	Normal
Prestasi Belajar	0.572	0.05	Normal

(Sumber : Data primer yang diolah)

2. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas diterangkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

No	Variabel	F Hitung	F Tabel	Ket
1	X1 dan Y	1.164	3.12	Linear
2	X2 dan Y	0.363	3.12	Linear

(Sumber : Data primer yang diolah)

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan sebagai syarat digunakannya analisis regresi ganda. Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	R Hitung	Ket
Keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan	0.199	Tidak terjadi multikolinearitas
Motivasi belajar	0.199	Tidak terjadi multikolinearitas

(Sumber : Data primer yang diolah)

Uji Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Harga koefisien korelasi dikonsultasikan atau dibandingkan dengan r tabel pada N =75 dan taraf signifikansi 5% sebesar 0.224. Ternyata r hitung 0.189 lebih kecil dari r tabel 0.224 . Hal ini berarti hubungan yang terjadi tidak signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa

tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dengan motivasi belajar mahasiswa pendidikan IPS FIS UNY.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Harga koefisien korelasi dikonsultasikan atau dibandingkan dengan r tabel pada $N = 75$ dan taraf signifikansi 5% sebesar 0.224. Ternyata r hitung 0.183 lebih kecil dari r tabel 0.224. Hal ini berarti hubungan yang terjadi tidak signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dengan prestasi belajar mahasiswa pendidikan IPS FIS UNY.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Harga koefisien korelasi dikonsultasikan atau dibandingkan dengan r tabel pada $N = 75$ dan taraf signifikansi 5% sebesar 0.224. Ternyata r hitung 0.924 lebih besar dari r tabel 0.224. Hal ini berarti hubungan yang terjadi adalah signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa pendidikan IPS FIS UNY.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Hasil analisis data dengan menggunakan bantuan *SPSS 16.0 for Windows* diperoleh nilai $R_{y(1,2)}$ sebesar 0.924, artinya keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar mahasiswa memiliki hubungan yang positif.

Dari hasil pengujian diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 210.474 dan F_{tabel} sebesar 3.11 dengan signifikansi sebesar 0.000. Oleh karena $210.474 (F_{hitung}) > 3.11 (F_{tabel})$ dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($p < 0.05$) maka hal ini berarti keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan dan motivasi belajar terdapat hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar mahasiswa.

Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa pendidikan IPS FIS UNY” diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dengan motivasi belajar mahasiswa pendidikan IPS FIS UNY. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi atau r hitung sebesar 0.189 ternyata lebih kecil jika dibandingkan dengan r tabel dengan taraf signifikansi 5% dengan jumlah populasi yang

- diteliti (n) sebanyak 75 responden yaitu sebesar 0.224.
- 2) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dengan prestasi belajar mahasiswa pendidikan IPS FIS UNY. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi atau r hitung sebesar 0.183 ternyata lebih kecil jika dibandingkan dengan r tabel dengan taraf signifikansi 5% dengan jumlah populasi yang diteliti (n) sebanyak 75 responden yaitu sebesar 0.224.
 - 3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa pendidikan IPS FIS UNY. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi atau r hitung sebesar 0.924 ternyata lebih besar jika dibandingkan dengan r tabel dengan taraf signifikansi 5% dengan jumlah populasi yang diteliti (n) sebanyak 75 responden yaitu sebesar 0.224. Dengan demikian, semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa maka prestasi belajar yang diperoleh juga akan semakin baik.
 - 4) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan mahasiswa dalam organisasi

kemahasiswaan dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa pendidikan IPS FIS UNY. Hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 210.474 dan F_{tabel} sebesar 3.11 dengan signifikansi sebesar 0.000. Oleh karena $210.474 (F_{hitung}) > 3.11 (F_{tabel})$ dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($p < 0.05$) hal ini berarti keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dan motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar mahasiswa. Dengan demikian, semakin aktif mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dan tingginya motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa maka prestasi belajar yang dimiliki akan semakin baik pula.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Tidak adanya hubungan yang signifikan antara keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dengan prestasi belajar mahasiswa, untuk itu perlu dilakukan evaluasi tentang kegiatan organisasi kemahasiswaan agar dapat terciptanya keselarasan antara prestasi belajar dengan

prestasi dalam kegiatan non akademik.

2. Mahasiswa pendidikan IPS hendaknya menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi, misalnya mengikuti pelatihan-pelatihan motivasi yang diadakan pihak kampus, membaca buku tentang motivasi, menonton acara motivasi di televisi atau melalui internet, dan tidak lupa peran dosen pada saat perkuliahan di kelas untuk memberikan motivasi kepada mahasiswa agar motivasi belajar mahasiswa menjadi meningkat, sehingga mahasiswa mampu mendapatkan prestasi belajar yang tinggi.
3. Hendaknya mahasiswa pendidikan IPS yang aktif dalam kegiatan organisasi tidak melupakan kewajiban sebagai mahasiswa yaitu belajar (kuliah), meningkatkan kedisiplinan, baik disiplin waktu maupun disiplin perbuatan, serta tidak lupa untuk meningkatkan motivasi belajar yang tinggi agar memperoleh prestasi belajar yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (2004). *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamzah B. Uno. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Nasution S. (2000). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Oemar Hamalik. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Paryati, Sudarman. (2004). *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Sukirman Silvia. (2004). *Tuntunan Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pelangi Cendikia.
- Suryabrata, Sumadi. (2007). *Psikologi Pendidikan (Suatu Penyajian Secara Operasional)*. Yogyakarta: Rake Press.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta : PT Rineka. Cipta.
- W.S. Winkel. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi
- Winardi. J. 2003. *Teori Organisasi Dan Pengorganisasian*: Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada